

Original Research Article

Metode Pendekatan Berbasis Aktifitas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I

Fatoni*

Pengawas Madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang

Article history: Received 16 August 2017; Accepted 22 September 2017; Published 30 October 2017

ABSTRACT

Student activities in teaching and learning activities are absolutely necessary. But even more important in increasing student activity is the teacher's ability to plan a teaching and learning activity to achieve learning goals. Based on these phenomena, researchers will conduct an action research activity on students of class I Sengon 1 SDN Jombang Regency emphasizing on increasing student learning motivation through activity-based learning activities. The researcher uses the observation method or observes objects directly in the classroom with action research methods. Based on the research activities of the actions that have been carried out by researchers, conclusions can be formulated, including: 1) Learning strategies with Teaching Approaches Based on Natural Activities Islamic Education Learning Standards Competence "Memorizing Short Letters" Class I students of Sengon 1 Elementary School Jombang Regency can improve achievement of learning outcomes, motivation, creativity, and problem solving in, learning; 2) Positive impacts obtained from activity-based learning strategies are: (1) students are more motivated in learning, (2) students are more creative, (3) students are more willing to express and answer questions, (4) students are more responsible, and (5) learning achievement increases. While the negative impact is that students who lack creativity and low ability will always be left behind in the learning process. On the other hand, students who are more creative and have more abilities will feel good compared to students below.

Keyword: Activity-based methods, learning outcomes

ABSTRAK

Aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktifitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan pada siswa siswa kelas I SDN Sengon 1 Kabupaten Jombang menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Peneliti menggunakan metode observasi atau mengamati langsung objek didalam kelas dengan metode penelitian tindakan. Berdasarkan pada kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) Strategi pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas alam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Standart Kompetensi "Menghafal Surat Pendek" Siswa Kelas I SDN Sengon 1 Kabupaten Jombang dapat meningkatkan prestasi hasil belajar, motivasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam, belajar; 2) Dampak positif yang didapatkan dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah: (1) siswa lebih termotivasi dalam belajar, (2) siswa lebih kreatif, (3) siswa lebih berani mengemukakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (4) siswa lebih bertanggungjawab, dan (5) prestasi belajar lebih meningkat. Sedangkan dampak negatinya adalah siswa yang tidak memiliki kreativitas dan kemampuan rendah akan selalu tertinggal dalam proses belajarnya. Disisi lain siswa yang lebih kreatif dan mempunyai kemampuan lebih akan merasa baik dibandingkan dengan siswa dibawahnya.

Kata Kunci: Metode berbasis aktivitas, hasil belajar

*Email: imadazaki@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2017 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

HOW TO CITE: Fatoni. (2017). Metode Pendekatan Berbasis Aktifitas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1, Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, Vol. 2 (1). 59-72. doi: 10.21070/madrosatuna.v2i1.1908

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Standart Kompetensi “Menghafal Surat Pendek “ pada siswa kelas I, diharapkan siswa dapat menyebutkan macam-macam alat bersuci, mensucikan dari hadas kecil, melafalkan niat wudu, menyebutkan urutan wudu dengan tertib, berdoa setelah wudu dan berwudu dengan baik. Untuk mewujudkan indikator diatas maka pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus mampu meningkatkan motivasi siswa. Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Prinsip-prinsip belajar yang dapat menumbuhkan aktifitas pembelajaran yang bermakna, harus memenuhi delapan prinsip keteladanan; pertama prinsip kompetisi, yang dimaksud dengan prinsip kompetisi adalah persaingan secara sehat, baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi inter pribadi atau *self competition* adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat dan waktu. Kompetisi antar pribadi adalah persaingan antara individu yang satu dengan yang lain. Dengan persaingan secara sehat, dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik. Salah satu bentuk misalnya perlombaan karya tulis, siswa teladan dan sebagainya. Kompetisi juga dapat dilakukan antar sekolah untuk mendorong siswa melakukan berbagai upaya unjuk kerja belajar yang baik.

Kedua prinsip pemacu, dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, percontohan, dan sebagainya. Dalam hal ini motif teratur untuk mendorong selalu melakukan berbagai tindakan dan unjuk kerja yang sebaik mungkin. Hal ini dapat dilakukan melalui konsultasi pribadi, nasehat atau amanat dalam upacara, ceramah keagamaan, bimbingan, pembinaan, dan sebagainya.

Ketiga prinsip *reward and punishment* (penghargaan dan hukuman), *reward* yang

Metode Pendekatan Berbasis Aktifitas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I

Fatoni

diterima oleh seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan tindakan yang menimbulkan *reward*. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan pahala yang memadai, cenderung akan meningkatkan motivasi. Misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi. Demikian pula hukuman yang diberikan dapat menimbulkan motivasi untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu. Hal yang harus diterapkan secara proposional dan benar-benar dapat memberikan motivasi.

Keempat kejelasan dan kedekatan tujuan, Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan, maka akan makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini, maka seyogyanya setiap siswa memahami tujuan belajarnya secara jelas. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan suatu tujuan dari tindakan yang diharapkan. Cara lain adalah dengan membuat tujuan-tujuan yang masih umum dan jauh menjadi tujuan yang khusus dan lebih dekat.

Kelima pemahaman hasil, yaitu hasil yang dicapai seseorang akan merupakan balikan dari upaya yang telah dilakukannya, dan itu semua dapat memberikan motivasi untuk melakukan tindakan selanjutnya. Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan unjuk kerjanya lebih lanjut. Pengetahuan tentang balikan, mempunyai kaitan erat dengan tingkat kepuasan yang dicapai. Dalam kaitan ini, para pengajar seyogyanya selalu memberikan balikan kepada setiap unjuk kerja yang telah dihasilkan oleh setiap siswa. Misalnya mengembalikan tugas-tugas yang telah dibuat siswa dengan nilai dan komentar-komentarnya. Umpan balik ini akan bermanfaat untuk mengukur derajat hasil belajar yang telah dihasilkan untuk keperluan perbaikan dan peningkatan selanjutnya. Para siswa hendaknya selalu dipupuk untuk memiliki rasa sukses dan terhindar dari berkembangnya rasa gagal.

Keenam pengembangan minat, Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu obyek. Prinsip dasarnya ialah bahwa motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya. Dalam hubungan ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengembangkan minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian siswa akan memperoleh kepuasan dan unjuk kerja yang baik. Pada gilirannya dapat menumbuhkan motivasi belajar secara efektif dan produktif.

Ketujuh lingkungan yang kondusif, Lingkungan kerja atau belajar yang kondusif, baik

lingkungan fisik, sosial, maupun psikologis, dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalnya kebersihan ruangan, tata-letak, fasilitas, dan sebagainya, demikian pula lingkungan social psikologis seperti hubungan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, promosi, bimbingan, kesempatan untuk maju, kekeluargaan dan sebagainya.

Kedelapan keteladanan, Perilaku pengajar (pendidik/guru) secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap perilaku siswa baik yang sifatnya positif maupun negatif. Perilaku guru dapat meningkatkan motivasi belajar. Sehubungan dengan itu, maka sangat diharapkan agar perilaku guru dapat menjadi sumber keteladanan bagi para siswanya. Dengan contoh-contoh yang dapat diteladani, para siswa dapat lebih meningkatkan produktivitas belajar mereka.

Problem pembelajar yang muncul dari aktifitas siswa pada proses pembelajaran, mengharuskan aktifitas pembelajaran harus direncanakan secara proposional dan komprehensif sesuai tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan aktifitas siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Masalah dorongan atau motivasi yang mendorong seseorang mengerjakan pekerjaan tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Semakin besar dorongan itu, maka akan semakin besar pula gairah untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Setiap pekerjaan menghendaki cara tertentu untuk mengerjakannya. Sesuatu pekerjaan yang dikerjakan dengan cara yang tidak serasi dengan pekerjaan tersebut, atau dikerjakan tanpa memakai cara tertentu sama sekali, sudah dapat dipastikan bahwa pekerjaan itu tidak akan berhasil. Menyangkut masalah tujuan yang ingin dicapai dengan pekerjaan tersebut. Masalah ini sangat penting di dalam sesuatu pekerjaan. Hal ini akan menentukan arah pekerjaan, menentukan cara yang harus dipakai dan menentukan dapat tidaknya sesuatu pekerjaan dinilai atau dievaluasi.

Sedangkan menurut Hamalik (2001), pengajaran berbasis aktifitas dapat berjalan dengan baik jika pendidik memberikan kesempatan kepada ssiwa untuk melakukan pengamat dengan baik. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan siswa pada pengamtan; a) Pengamatan akan lebih efektif kepada rangsangan-rangsangan yang mempunyai struktur dan bentuk yang jelas. Oleh karena itu, hal-hal yang akan dipelajari hendaknya mempunyai struktur dan organisasi yang jelas. b) Pengamatan kepada sesuatu yang dekat akan lebih berkesan. Oleh karena itu,

siswa diberi banyak kesempatan untuk lebih dekat dengan hal-hal yang akan dipelajari. c) Pengamatan di pengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, pada waktu guru mengajar, sebaiknya dimulai dengan pengalaman-pengalaman siswa. d) Pengamatan dimulai dengan keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Oleh karena itu dalam memberikan bahan yang akan diajarkan, sebaiknya dimulai dengan keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian yang lebih khusus. e) Pengamatan dipengaruhi oleh peringkat perkembangan individu. Oleh karena itu, pengajaran hendaknya disesuaikan dengan peringkat perkembangan individu, terutama peringkat perkembangan kognitif. f) Terdapat perbedaan individual dalam pengamatan. Tiap individu mempunyai macam gaya pengamatan (ada gaya visual, auditif, taktil, dan kinestetik). Oleh karena itu pengajaran hendaknya disesuaikan dengan gaya pengamatan masing-masing siswa.

Bersuci adalah pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap mukmin sebelum melaksanakan ibadah. Tetapi sayang, dalam persoalan bersuci ini masih banyak siswa yang belum melaksanakan dengan baik dan benar sesuai ketentuan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan pengajaran berbasis aktivitas dalam mengajarkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya: (1) asas aktivitas cocok digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun diluar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan ketrampilan tertentu. Dari beberapa alasan pengambilan permasalahan dalam penelitian tindakan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan. Menurut Waseso (Carr dan Kemmis, 1986; Waseso, 1994; Zurich, 2003) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang.

Lokasi penelitian tindakan ini di SDN Sengon I Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo 5 Kabupaten Jombang. Sedangkan Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut adalah faktor perbedaan

kemampuan belajar antara siswa, dan kondisi lingkungan lokasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas I sebanyak 20 siswa.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan ada tiga, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menghasilkan penelitian yang proposional peneliti menggunakan tiga metode pengecakan kebsahan data; perpanjangan siklus kegiatan penelitian, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Tindakan penelitian yang direncanakan dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut: (1) Menetapkan indikator desain pembelajaran Berbasis Aktivitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, (2) Menyusun strategi penyampaian dan pengelolaan pengajaran dengan pembelajaran Berbasis Aktivitas yang meliputi: merancang dan menyusun bahan ajar, merancang satuan pelajaran yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar, (3) Menyusun metode dan alat perekam data yang terdiri atas catatan lapangan, pedoman observasi, pedoman analisis, dan catatan harian, dan (4) Menyusun perencanaan teknik pengolahan data didasarkan pada model analisis data penelitian kualitatif.

Sedangkan tahapan penelitian yang digunakan meliputi; tahap 1 refleksi, tahap 2 perencanaan, tahap 3 perencanaan, tahap 4 refleksi akhir yang terdiri dari: (a) menganalisis, (b) melakukan sintesis, (c) memberikan makna, (d) eksplanasi, dan (e) membuat simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan (*action research*) ini pada dasarnya menjabarkan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas. Ada beberapa hal cara meningkatkan keterlibatan siswa dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar, diantaranya: (1) guru diharapkan dapat mengenal dan membantu anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut, (2) guru harus menyiapkan siswa secara tepat, dan (3) sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa.

Kegiatan Siklus 1

Setelah kegiatan belajar mengajar dalam serangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran siswa kelas I SDN Sengon 1 Kabupaten Jombang, berkaitan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas “Menghafal Surat Pendek”. Adapun secara rinci akan

Metode Pendekatan Berbasis Aktifitas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I

Fatoni

dipaparkan dari hasil observasi dan catatan peneliti tentang aktivitas belajar, hasil belajar SDN Sengon 1 Kabupaten Jombang, Materi “Menghafal Surat Pendek”

Berdasarkan data dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat didistribusikan data hasil belajar tersebut dalam kegiatan pada siklus I. Data tersebut didistribusikan berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas I SDN Sengon 1 Kabupaten Jombang, Dalam Kegiatan Belajar Mengajar tahap Siklus 1

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi %	Kategori Prestasi Belajar
1.	10	0	0 %	Sangat Baik
2.	9	2	10 %	Baik
3.	8	5	25 %	Cukup Baik
4.	7	4	20 %	Cukup
5.	6	9	45 %	Sedang
6.	5	0	0 %	Kurang
Total:		20	100 %	

Berdasarkan pada kegiatan siklus 1 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus 1 didapatkan temuan sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai. Selanjutnya untuk membuktikan keefektifan penggunaan pembelajaran berbasis aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar, selanjutnya strategi pembelajaran ini ditindaklanjuti pada kegiatan siklus berikutnya.

Berdasarkan data pengamatan dan obeservasi peneliti selama kegiatan penelitian tindakan, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas menunjukkan ada peningkatan dibandingkan dengan strategi yang digunakan oleh guru sebelumnya. Hal ini dapat

dilihat data yang didapatkan oleh peneliti dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi belajar siswa mulai meningkat.

Kegiatan Siklus 2

Kegiatan pada siklus 2, pada dasarnya sama dengan apa yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus 1 ini, yaitu dilaksanakan selama dua kali pertemuan masing-masing pertemuan 2 X 40 menit. Adapun hasil dari kegiatan belajar mengajar pada kegiatan siklus 2 ini, secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut di bawah ini.

Data tersebut didistribusikan berdasarkan perolehan hasil evaluasi belajar setiap individu setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Hasil Evaluasi Belajar Siswa Kelas I SDN Sengon 1 Kabupaten Jombang,
Dalam Kegiatan Belajar Mengajar tahap Siklus 2

No	Nilai	Frekwensi	Frekwensi %	Kategori Prestasi Belajar
1.	10	2	100 %	Sangat Baik
2.	9	5	25 %	Baik
3.	8	9	45 %	Cukup Baik
4.	7	4	20 %	Cukup
5.	6	0	0 %	Sedang
6.	5	0	0 %	Kurang
Total:		20	100 %	

Berdasarkan pada kegiatan siklus 2 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya (menggunakan strategi tradisional), (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah tekesan hidup dan berjalan, tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai. Dari data pengamatan dan obeservasi peneliti selama kegiatan, dapat diperoleh data aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siswa bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dengan pendekatan berbasis aktivitas menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, menunjukkan motivasi

belajar siswa mulai meningkat.

Berdasarkan distribusi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar tersebut menunjukkan hasil belajar yang meliputi aktivitas, motivasi, dan prestasi belajar siswa semakin meningkat dengan strategi pembelajaran berbasis aktivitas. Sebab dengan pembelajaran berbasis aktivitas, semua siswa dapat melakukan aktivitas dalam kegiatan belajar secara penuh dalam upaya meningkatkan tujuan pembelajaran yang optimal.

Refleksi Tindakan

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan praktiksi dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan hasil kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini. Kegiatan tersebut meliputi: (a) analisis, (b) sintesis, (c) pemaknaan, (d) penjelasan, dan (e) penyimpulan data dan informasi yang dikumpulkan.

Berdasarkan paparan data tersebut, maka penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut: (a) strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas mampu membuat siswa dapat melakukan aktivitas belajar sesuai dengan kemampuannya, sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya, sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal, (b) Strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis aktifitas berdampak positif terhadap upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas I SDN Sengon 1 Kabupaten Jombang, dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Standart Kompetensi “Menghafal Surat Pendek”, (c) Karena penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa, maka otomatis, penggunaan strategi pembelajaran ini, akan berdampak positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa, (d) Strategi pembelajaran berbasis aktivitas ini dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar semua bidang studi, dan (e) Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan strategi belajar, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, baik itu lingkungan belajar, maupun kemampuan masing-masing individu.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Berkaitan dengan usaha meningkatkan hasil belajar, belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam

bentuk hasil belajar. Dalam penelitian tindakan ini, yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Standart Kompetensi “Menghafal Surat Pendek”. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik hasil belajar yang didapatkan.

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Ada dua prinsip cara memandang motivasi, (1) motivasi Pendidikan Agama Islam dengan proses, dan (2) menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam pribadi seseorang (instrinsik) ataupun datang dari luar pribadi (ekstrinsik) untuk mencapai tujuan sesuai dengan keinginan pribadinya. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis aktivitas mulai nampak ditunjukkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru. Pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti, sebab dalam proses belajar dengan pendekatan ini siswa lebih aktif dan selalu melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan. Sehingga hal tersebut lebih membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Selama ini pendekatan yang digunakan dalam belajar hanya konvensional saja.

Temuan tersebut, senada dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik (2002), yang menyebutkan bahwa siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktek untuk mencapai tujuan pengajaran. Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, beraktivitas, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat. Pengajaran hendaknya disesuaikan dengan prinsip sebagai berikut: (1) usahakan agar siswa sebanyak mungkin menjawab pertanyaan-pertanyaan atau memberikan respon terhadap pertanyaan guru, sedangkan siswa lainnya menulis jawaban dan menanggapi secara lisan, (2) mintalah agar siswa menyusun dan menata kembali informasi yang diperolehnya dari bacaan, dan (3) sediakan laboratorium dan situasi praktek lapangan berdasarkan tujuan pengajaran yang dirumuskan sebelumnya.

Dan pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas merupakan strategi yang memungkinkan untuk membuat siswa aktif dalam belajar, sehingga diharapkan meningkatkan prestasi siswa dalam belajar dapat diperoleh secara

optimal.

Inovasi dalam Strategi Pengajaran

Melakukan inovasi dalam menggunakan strategi belajar merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah sebagian dari strategi yang ditawarkan dalam proses belajar mengajar, (a) Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Memecahkan Masalah. Banyak ahli yang mendiskusikan kreativitas sebagai berpikir kreatif atau pemecahan masalah, (b) berpikir kreatif sebagai proses penyadaran (sensing) adanya gap, gangguan atau unsurunsur yang keliru (perkeliruan), pembentukan gagasan-gagasan atau hipotesis, pengujian hipotesis tersebut, pengkomunikasian hasil-hasil, mungkin juga pengujian kembali atau perbaikan hipotesis, dan (c) kreativitas merupakan bentuk pemecahan masalah yang melibatkan intuitive leaps, atau suatu kombinasi gagasan-gagasan yang bersumber dari berbagai bidang pengetahuan yang terpisah secara lugas.

Pandangan tersebut pada dasarnya sependapat bahwa kreativitas merupakan suatu bentuk dan proses pemecahan suatu masalah. Para siswa dibimbing agar memiliki kemampuan kreativitas, mampu berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. Karena itu, melalui proses belajar tertentu, diupayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Guru perlu menyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keashan, dan kuantitas dari abilitate kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas merupakan salah satu usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dampak pendekatan berbasis aktivitas terhadap motivasi belajar siswa kelas I SDN Sengon 1

Kabupaten Jombang, Dampak Positif, Dampak positif yang didapatkan dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah: (1) siswa lebih termotivasi dalam belajar, (2) siswa lebih kreatif, (3) siswa lebih berani mengemukakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (4) siswa lebih bertanggungjawab, dan (5) prestasi belajar lebih meningkat. Disisi lain dampak positif dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas ini adalah guru akan lebih meningkatkan kreativitasnya melakukan strategi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga kemampuan guru akan terampil dan berkembang lebih baik.

Dampak Negatif. Dampak negatinya adalah siswa yang tidak memiliki kreativitas dan kemampuan rendah akan selalu tertinggal dalam proses beajaranya. Disisi lain siswa yang lebih

kreatif dan mempunyai kemampuan lebih akan merasa baik dibandingkan dengan siswa dibawahnya.

KESIMPULAN

Dalam bab ini diuraikan: (a) kesimpulan, dan (b) saran-saran berdasarkan pada penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pendekatan Berbasis Aktifitas Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Standart Kompetensi “Menghafal Surat Pendek” Siswa Kelas I SDN Sengon 1 Kabupaten Jombang. Strategi pembelajaran dengan Pendekatan Pengajaran Berbasis Aktivitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Standart Kompetensi “Menghafal Surat Pendek” Siswa Kelas I SDN Sengon 1 Kabupaten Jombang dapat meningkatkan prestasi hasil belajar, motivasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam, belajar.

Dampak positif yang didapatkan dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas adalah: (1) siswa lebih termotivasi dalam belajar, (2) siswa lebih kreatif, (3) siswa lebih berani mengemukakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, (4) siswa lebih bertanggungjawab, dan (5) prestasi belajar lebih meningkat. Disisi lain dampak positif dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas ini adalah guru akan lebih meningkatkan kreativitasnya melakukan strategi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga kemampuan guru akan terampil dan berkembang lebih baik. Sedangkan dampak negatnya adalah siswa yang tidak memiliki kreativitas dan kemampuan rendah akan selalu tertinggal dalam proses belajarnya. Disisi lain siswa yang lebih kreatif dan mempunyai kemampuan lebih akan merasa baik dibandingkan dengan siswa dibawahnya.

REFERENSI

- Depdikbud. Hadiat, Kertiasa. (1984). *Metodologi Penelitian* . Jakarta: Depdikbud.
- Kasiran, Moh. (1983). *Ilmu Jiwa Perkembangan Anak*. Surabaya.
- LatLtheru, J.D. (1988). *Media Pembelajaran .- Dalam Proses Belajar mengajar Masa Kini*. Jakarta. P2LPTK Dirjen Dikti. Depdikbud.
- Hakim, Lukman. (1996). *Penelitian Tindakan*. Jakarta. P2LPTK Dirjen Dikti. Depdikbud.
- Miarso, Y. (1984). *Teknologi Komunikasi Pendidikan,- Pengetian dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta : CV Rajawali Jakarta.
- Poerwodarminto. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana, Rival. (1991). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung:

Metode Pendekatan Berbasis Aktifitas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I

Fatoni

Sinar Baru Bandung.

Sugiyanto. (1992). *Memahami Sepuluh Kemampuan Dasar Guru. Media Pembinaan Pendidikan.*

Sugiyanto. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas : Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah.* Depdikbud.

Surjabrata, Sumadi. (1990). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali

Tim Qatrunnada, (2004). *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar (SD) Kelas I,* Semarang: Aneka Ilmu.

REPRINT ISSUE

REPRINT ISSUE